

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru memegang peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling terkait yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya .

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika terjadi interaksi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Namun demikian aktivitas belajar itu sendiri mensaratkan motivasi dan kemauan yang tinggi agar dapat memahami dan menguasai ilmu yang kita pelajari. Selain itu dibutuhkan kreatifitas tersendiri dalam belajar agar terhindar dari perasaan jenuh dan malas dalam belajar.

Berkaitan dalam hal ini khususnya dalam mata pelajaran IPA di SD Mardi Waluya, kondisi siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar. Ciri-ciri menurunnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari seringnya siswa tidak mengerjakan tugas ataupun PR, siswa lebih senang bermain ketika belajar dikelas, siswa terlihat jenuh dan mengantuk, serta menunjukkan perilaku tidak betah dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung.

Ekspresi dan perilaku dari siswa yang kurang motivasi dalam belajar dapat dengan mudah menular dan mempengaruhi siswa-siswa yang lain. Jika hal ini tidak segera ditangani, maka konsentrasi belajar para siswa bisa terganggu. Jika ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya rendah maka hal ini akan dengan mudah menular dan mempengaruhi seisi kelas.

Hal ini bisa mempengaruhi kondisi dan suasana belajar di dalam kelas sehingga siswa tidak menyerap materi sepenuhnya. Penurunan motivasi belajar ini terlihat nyata pada perolehan nilai siswa dalam observasi awal yang masih relatif rendah di bawah KKM dengan nilai rata-rata siswa 61,12.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus dapat memilih strategi (pendekatan belajar mengajar), metode dan media yang tepat agar dapat membantu pencapaian peningkatan motivasi siswa. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar berupa mental fisik dan sosial untuk menemukan fakta dan konsep ataupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses belajar mengajar yang telah mengaktifkan siswa sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri siswa. Melalui keterampilan proses, diharapkan siswa dapat mengalami proses sebagaimana yang dialami oleh para ilmuwan dalam usaha memecahkan misteri-misteri yang ada di alam.

**Nanik Dwi Aryanti, 2013**

*PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat duraikan beberapa masalah yang timbul yaitu kondisi siswa yang mengalami penurunan motivasi dalam belajar. Ciri-ciri menurunnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari seringnya siswa tidak mengerjakan tugas ataupun PR, siswa lebih senang bermain ketika belajar dikelas, siswa terlihat jenuh dan mengantuk, serta menunjukkan perilaku tidak betah dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung. Hal ini bisa mempengaruhi kondisi dan suasana belajar di dalam kelas sehingga siswa tidak menyerap materi sepenuhnya.

Penurunan motivasi belajar ini terlihat nyata pada perolehan nilai siswa dalam obesrvasi awal yang masih relatif rendah di bawah KKM dengan nilai rata-rata siswa 61,12. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus dapat memilih strategi (pendekatan belajar mengajar), metode dan media yang tepat agar dapat membantu pencapaian peningkatan motivasi siswa. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Pendekatan Ketrampilan Proses dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Materi Penggolongan Tumbuhan di Kelas III SD Mardi Waluya Cibinong”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan dalam proposal PTK ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan ketrampilan proses di kelas III SD Mardi Waluya Cibinong?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan ketrampilan proses di kelas III SD Mardi Waluya Cibinong?
3. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan ketrampilan proses di kelas III SD Mardi Waluya Cibinong?

### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

“Terdapat peningkatan motivasi belajar IPA dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses di kelas III SD Mardi Waluya Cibinong”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan ketrampilan proses.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan ketrampilan proses.

Nanik Dwi Aryanti, 2013

*PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan ketrampilan proses.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

### 1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar IPA dengan pendekatan ketrampilan proses.

### 2. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme guru.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada guru, orangtua agar dapat meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran.
- c. Memberikan informasi kepada guru tentang pendekatan ketrampilan proses dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar IPA.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan atau referensi untuk meneliti pada mata pelajaran lain atau permasalahan lain yang prosedur penelitiannya hampir sama.

## G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas permasalahan yang digunakan dalam penulisan judul, maka secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang menekankan dalam melatih bagaimana cara memperoleh produk sains, sehingga operasional pembelajarannya selalu ada aktivitas atau bernuansa proses sains (Asy'ari, 2006: 46).

Ketrampilan proses yang dikembangkan antara lain: keterampilan mengobservasi atau mengamati, mengklasifikasi atau menggolongkan, melakukan eksperimen atau percobaan, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.

#### a. Keterampilan Mengobservasi/Mengamati

Ketrampilan mengobservasi atau mengamati adalah ketrampilan untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan berbagai macam indera. Dapat dilakukan dengan cara melihat, meraba, mengecap, membau dan mendengar. Melihat dapat memperoleh informasi tentang warna, bentuk, ukuran dan gerak. Meraba dapat diperoleh informasi tentang halus kasarnya permukaan suatu benda dan panas dinginnya suatu objek, mengecap untuk mengetahui rasa suatu objek. Membau untuk mengetahui aroma suatu objek sedangkan mendengar untuk mengetahui suara yang ditimbulkan oleh suatu objek.

b. Keterampilan Mengklasifikasi/Menggolongkan

Keterampilan mengklasifikasi adalah keterampilan untuk menggolongkan suatu objek untuk mencari persamaan dan perbedaannya sehingga dengan dasar tersebut objek dapat dikelompokkan atau dipisahkan dari yang lain.

c. Keterampilan Melakukan Eksperimen

Keterampilan melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk melakukan percobaan, dan merupakan puncak atau muara dari keterampilan proses yang lain. Untuk mampu melakukan eksperimen/percobaan selain memerlukan keterampilan-keterampilan yang sudah dijelaskan sebelumnya juga menuntut keterampilan menyimpulkan, menganalisis dan mensintesis data.

d. Keterampilan Mengkomunikasikan

Keterampilan mengkomunikasikan adalah keterampilan untuk menyampaikan hasil percobaannya atau penemuannya pada orang lain. Penyampaian dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Perwujudannya bisa dalam bentuk gambar, grafik, diagram atau skema dan cerita atau uraian yang mudah dipahami.

e. Keterampilan Menyimpulkan

Keterampilan menyimpulkan merupakan keterampilan untuk menyatakan hasil percobaannya di depan kelas. Penilaian tersebut ditentukan atas dasar fakta dan konsep atau prinsip-prinsip yang telah diketahui.

**Nanik Dwi Aryanti, 2013**

*PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini pendekatan ketrampilan proses yang digunakan yaitu ketrampilan mengobservasi/mengamati, ketrampilan mengklasifikasi/ menggolongkan, ketrampilan melakukan percobaan, ketrampilan mengkomunikasikan dan ketrampilan menyimpulkan. Peneliti hanya menerapkan lima ketrampilan tersebut dalam pendekatan ketrampilan proses karena disesuaikan dengan materi dan kemampuan anak kelas 3 SD.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari *motive* yang dimilikinya (Sanjaya, 2010: 250).

Aspek-aspek motivasi belajar dapat berupa:

- a. Perhatian terhadap materi pelajaran.
- b. Kepuasan, ketekunan, keuletan.
- c. Keinginan membantu teman, kelompok belajar.
- d. Keinginan menyelesaikan tugas dan masalah.
- e. Kemauan bertanya terhadap materi yang belum dikuasai.

## 3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktivitas

Nanik Dwi Aryanti, 2013

PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Untuk pembelajaran IPA yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan alam secara langsung. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana belajar yang tepat agar siswa dapat mengamati dan memahami objek IPA.



**Nanik Dwi Aryanti, 2013**

*PENERAPAN PENDEKATAN KETRAMPILAN PROSES DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)